

Pengaruh Perawatan Dengan Menggunakan Naci 0,9% Dan Minyak Lavender Terhadap Penyembuhan Luka Epsisiotomi

Serlina^{1*}, Wa Mina La Isa², Hasnita³

^{*1}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

e-mail: penulis-korespondensi: serlinaserli99@gmail.com / 085346356393

(Received: 07.08.2021;; Reviewed: 20.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

Abstract

The postpartum period is a period of recovery for the mother's condition. During the puerperium, perineal wounds must receive good treatment so that infection does not occur because improper perineal care can result in the perineal condition being exposed to lochia and humidity which will greatly support the proliferation of bacteria that can cause infection in the perineum. born to postpartum mothers, one of which is a tear in the perineal wound carried out by health workers, which can occur during childbirth which is called an episiotomy. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of wound care using NaCl 0,9% and lavender oil on episiotomy wound healing. The method in this study uses a literature review and the use of PICOT using Google Schorol and Science Direct databases. The results of the literature review research from 5 research articles analyzed showed that episiotomy wound healing using NaCl 0,9% was faster healing while lavender oil was given a long healing time for episiotomy wounds and lavender oil was also effective in reducing pain in perineal wounds. It can be concluded that episiotomy wound treatment using NaCl 0,9% is more effective than using lavender oil.

Keywords : *Episiotomy Wound Care; NaCl 0.9%; Lavender Oil*

Abstrak

Masa nifas merupakan masa pemulihan kondisi ibu. Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Proses persalinan tidak jarang meninggalkan trauma jalan lahir pada ibu nifas salah satunya robekan pada luka perineum yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan bisa terjadi pada persalinan yang di sebut episiotomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% dan minyak lavender terhadap penyembuhan luka episiotomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan literature review dan penggunaan PICOT dengan menggunakan database Google Schorol dan Science Direct. Hasil penelitian literature review dari 5 artikel penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa penyembuhan luka episiotomi dengan menggunakan NaCl 0,9% lebih cepat penyembuhannya sedangkan dengan diberikan Minyak lavender mengalami waktu penyembuhan luka episiotomi yang lama dan pada minyak lavender ini juga efektif dalam penurunan nyeri pada luka perineum. Dapat disimpulkan bahwa perawatan luka episiotomi dengan menggunakan NaCl 0,9% lebih efektif dari pada menggunakan minyak lavender.

Kata Kunci: *Minyak Lavender; NaCl 0,9%; Perawatan Luka Episiotomi*

Pendahuluan

Episiotomi adalah merupakan tindakan bedah ringan dengan menggunting perineum atau otot jalan lahir yang terletak antara liang vagina dan anus. episiotomi ini dilakukan untuk mempermudah lahirnya bayi saat kepala bayi akan pintu keluar vagina luka episiotomi akan sembuh sekitar 10 hari dan bekas jahitan anda akan sembuh sempurna dalam waktu satu bulan. Yang perlu di perhatikan adalah tanda-tanda infeksi. Tanda-tanda infeksi mudah dikenali, yaitu, nyeri, bengkak, dan disertai penyembuhan luka yang tidak baik (Rahmatullah, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan memerlukan tingkat pengurangan tahunan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tingkat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1990 dan 2015. Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah seperti yang diperlukan intervensi medis sudah dikenal. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan akses perempuan terhadap perawatan berkualitas sebelum, selama, dan setelah masa melahirkan. Pada tahun 2016 jutaan kelahiran secara global tidak dibantu bidan terlatih, dokter, atau perawat, hanya 78% kelahiran berada dihadapan petugas persalinan yang terampil (Baxter R, Hastings N, Law A, 2017).

Menurut Kemmenkes RI, 2018 angka kematian ibu di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target MDGs. Pada tahun 2015, MDGs menargetkan angka kematian ibu 110 kematian per 100.000 kelahiran. Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Bali dalam 6 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target ditetapkan 100 per 1000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. Pada tahun 2018 AKI di provinsi Bali mencapai angka 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, tahun ini merupakan angka yang paling rendah dalam empat tahun terakhir (Dinkes and Provinsi, 2018).

Di Indonesia angka Target global SDGs (Sustainable Development Goals) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah off track, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh sungguh untuk mencapainya. Pada kenyataannya, Angka Kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Penyebab kematian ibu adalah komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi. Gangguan persalinan langsung misalnya perdarahan sebesar 28%, infeksi sebesar 11%, eklamsia sebesar 24%, dan partus macet (lama) sebesar 5% (Kemkes RI, 2017).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 gangguan atau masalah kesehatan yang dialami ibu selama persalinan ada sebanyak 3.687 kasus komplikasi persalinan ibu dengan karakteristik posisi janin melintang sungsang sebesar (2,46%), perdarahan (2,58%), kejang (0,34), ketuban pecah dini (4,91%), partus lama (5,24%), lilitan tali pusat (2,20%), placenta tertinggal (1,33), hipertensi (1,77%) dan lainnya ada sebanyak (3,56%) (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kota Makassar 3 tahun terakhir, pada tahun 2013 terdapat 1292 ibu bersalin dengan kejadian rupture perineum sebanyak 625 orang (48%), pada tahun 2014 terdapat 1299 ibu bersalin dengan kejadian rupture perineum sebanyak 702 orang (54%) dan pada tahun 2015 terdapat 1404 ibu bersalin dengan kejadian rupture perineum sebanyak 842 orang (59%). Berdasarkan data yang diperoleh 5 bulan terakhir pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin normal sebanyak 496 orang dan dimana ibu bersalin normal dengan kejadian Rupture Perineum berjumlah 342 orang (70%), ibu bersalin primigravida dengan kejadian rupture perineum sebanyak 154 orang (45%), ibu bersalin multigravida dengan kejadian rupture Grandemultogravida sebanyak 8 orang (2%), dimana kejadian rupture perineum lebih banyak terjadi pada ibu bersalin dengan berat badan bayi berkisar antara 3000-3500 gram (Hasnita, 2018).

Pencegahan terjadinya AKI khususnya pada infeksi episiotomi dengan melakukan perawatan episiotomi dengan menggunakan Natrium Klorida (NaCl) dan minyak lavender. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami menyatakan NaCl merupakan kation utama dalam cairan ekstraseluler yang dapat memegang peranan penting dalam regulasi tekanan osmotiknya dan sering juga digunakan dalam infus maupun elektrolit lainnya. Larutan irigasi yaitu larutan steril dan bebas pyrogen yang digunakan untuk tujuan pencucian dan pembilasan. Dalam larutan NaCl 0,9% dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka dan Natrium Klorida yang dikenal sebagai garam adalah zat yang memiliki tingkat osmotik yang tinggi (Utami and Umu Hani, 2017)

Menurut penelitian ini Menyatakan bahwa terapi komplementer khususnya aromaterapi dengan minyak lavender mampu untuk memberikan kenyamanan dan mencegah terjadi infeksi. Aroma terapi berupa minyak lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan infeksi karena sebagai analgetic anti inflamasi, dan antimikroba (Sagita and Martina, 2020).

Metode

Desain, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Systematic Literatur Review (SLR) juga disebut Tujuan Pustaka sistematis dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research). Proses pengumpulan referensi dan jurnal-jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel atau jurnal. Data base yang digunakan yaitu menggunakan Google Scholar dan Science Direct.

Hasil

Table 1. Sintesis Grid Hasil Penelitian

Studi/ Authors	Tempat	Populasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian Alat Ukur	Hasil
Perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum antara perawatan dengan NaCl 0,9% dan air DTT di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Baiq Andrita Fitria Utami	Jogyakarta	Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu nifas di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebanyak 16 responden	Untuk mengetahui perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan perawatan NaCl 0,9% dan Air DTT di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi indicator penyembuhan luka.	Hasil penelitian Penyembuhan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% memperlihatkan bahwa pada responden yang di berikan kompres NaCl 0,9% semuanya mengalami waktu penyembuhan yang cepat dengan kategori 100% dan tidak ada yang mengalami waktu penyembuhan yang lama.
Perbedaan penyembuhan luka perineum pada postpartum yang diberikan kompres Povidone iodine 10% di desa Bayu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang Amelia Nur Hidayanti	Semarang	Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum dengan luka perineum	Untuk mengetahui penyembuhan luka perineum dengan menggunakan Povidone iodine 10% pada ibu postpartum, mengetahui penyembuhan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% pada ibu postpartum, mengetahui perbedaan penyembuhan luka perineum antara pemberian kompres povidone iodine 10% dengan	Penelitian ini menggunakan uji Mann Whitney	Hasil penelitian Penyembuhan luka perineum dengan menggunakan kompres NaCl 0,9% didapatkan bahwa responden yang dilakukan perawatan luka perineum dengan kompres NaCl 0,9% kategori sembuh lebih efektif

			kompres NaCl 0,9%		
Pengaruh minyak zaitun, minyak lavender dan placebo pada intensitas Nyeri dan penyembuhan Episiotomi pada Wanita. Reda M.Hables		Populasi penelitian ini mencakup 120 wanita yang memenuhi kriteria	Untuk mengetahui efeknya minyak zaitun, minyak lavender dan placebo intensitas nyeri dan penyembuhan episiotomi di wanita	Penelitian ini menggunakan Alat pengumpulan datanya yaitu kosioner pradesain dan skala analog visual	Penggunaan minyak lavender lebih efektif dalam penyembuhan episiotomi dimana minyak lavender membantu dalam penyembuhan luka episiotomi kelompok eksperimen dari 1 sampai hari ke 14.
Manfaat aromatherapy dan Lavender dan Chanomile Mengatasi Nyeri Perineum ibu Nifas Dewi Mayangsari & Desti Gita Sari		Populasi dalam penelitian ini semua ibu nifas di ruang nifas BPM Makhilah Boro yang berjumlah 34 orang	Untuk mengetahui perbedaan efektifitas pemberian aromatherapy lavender dan Chanomile pada ibu nifas penurunan rasa nyeri perineum di BPM Makhilah Boro	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Hasil yang di dapatkan yaitu pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan rasa nyeri perineum pada ibu postpartum di BPM Makhilah Boro ternyata pada pemberian aromaterapi minyak lavender lebih efektif terhadap penurunan nyeri perineum dari hari 1 sampai hari ke 5.
Aromaterapi Lavender dapat menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada ibu PostPartum Wiwin Widayani	Bandung	Populasi dalam penelitian ini ibu postpartum yang mengalami luka jahitan	Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri luka jahitan perineum pada ibu postpartum	Penelitian ini menggunakan Visual Analogue Scala (VAS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender 1 sampai 5 hari secara inhalasi ($Z=3,77$) dengan p-value 0,001.

1. Hasil penelitian artikel pertama yang ditulis oleh (Utami and Umu Hani, 2017) dengan judul perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum antara perawatan dengan NaCl 0,9% dan air DTT di puskesmas jetis kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% memperlihatkan bahwa pada responden yang diberikan kompres NaCl 0,95 semuanya mengalami waktu penyembuhan yang cepat dengan kategori 100% dan tidak ada yang mengalami waktu yang lama.
2. Hasil penelitian artikel kedua yang ditulis oleh (Hidayanti, 2020) dengan judul perbedaan penyembuhan luka perineum pada postpartum yang diberikan kompres Povidone Iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9% di desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% didapatkan bahwa responden yang dilakukan perawatan luka perineum dengan kompres NaCl 0,9% kategori sembuh sebesar 3(30,0%) responden.
3. Hasil penelitian ketiga yang ditulis oleh (Hables, 2021) dengan judul pengaruh minyak zaitun , minyak lavender dan placebo pada intensitas Nyeri dan penyembuhan episiotomi pada Wanita. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan minyak lavender lebih efektif dalam penyembuhan episiotomi dimana minyak lavender membantu dalam penyembuhan luka episiotomi eksperimen dari 1 sampai hari ke 14.
4. Hasil penelitian keempat yang ditulis oleh (Mayangsari and Sari, 2021) dengan judul manfaat aromatherapy Lavender dan Chanomile mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas. Dari hasil penelitian bahwa pemberian aromatherapy Lavender terhadap penyembuhan luka perineum hanya menurunkan nyeri perineum pada ibu

postpartum di BPM Makhilah Boro ternyata pada pemberian aromaterapi minyak lavender lebih efektif terhadap penurunan nyeri perineum dari hari 1 sampai hari ke 5.

5. Hasil penelitian lima yang ditulis oleh (Widayani, 2017) dengan judul Aromaterapi Lavender dapat menurunkan intensitas nyeri perineum pada ibu postpartum. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan menggunakan aromaterapi minyak lavender dapat menurunkan intensitas nyeri luka jahitan perineum sebelum dan sesudah pemberian dalam 1 sampai hari ke 5. Penurunan nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi ($Z=3,77$) dengan p-value 0,001.

Pembahasan

Masa nifas merupakan masa pemulihan kondisi ibu. Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu postpartum mengingat kondisi ibu masih lemah (Manuntungi, Irmayanti, and Ratna, 2019).

Robekan perineum adalah: Robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Rupture perineum merupakan bagian dari pintu bawah panggul yang berada diantara vulva dan anus (Marbun, 2019) Episiotomi juga merupakan sayatan (insisi) yang dibuat pada perineum (jaringan di antara jalan lahir bayi dan anus) saat proses persalinan yang dimulai dari cincin vulva kebawah, menghindari anus dan muskulus sfingter ani (Widiastini, 2018)

Berdasarkan penelitian ini didapatkan keterangan bahwa pada perawatan luka episiotomi dengan di berikan NaCl 0,9% lebih efektif mengalami penyembuhan yang cepat dimana pada jurnal pertama dan kedua memperlihatkan bahwa dengan diberikan kompres NaCl 0,9% pada luka episiotomi responden mengalami penyembuhan dengan waktu yang cepat dengan kisaran dari hari 1 sampai hari ke 5 yang di tandai dengan luka kering, tidak adanya kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri Ketika untuk duduk dan berjalan. Pada pemberian kompres NaCl 0,9% dengan perawatan luka episiotomi ini digunakan dengan rutin 1 sampai 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore dan penggunaan NaCl 0,9% ini digunakan sampai luka episiotomi benar-benar sembuh. Sedangkan pada perawatan luka episiotomi dengan diberikan Minyak lavender pada jurnal ke 3 mengalami penyembuhan dengan waktu dari hari 1 sampai hari ke 14. Saat menjalani perawatan luka episiotomi diberikan 10 tetes Minyak lavender kedalam bak mandi dengan air sebanyak 5 liter untuk perawatan luka episiotomi. Dan pada artikel ke 4 dan 5 dengan diberikan minyak Lavender ini juga lebih efektif dalam penurunan nyeri pada luka episiotomi. Perawatannya dengan uap minyak lavender dengan konsentrasi 100% diberikan 4-5 tetes dilarutkan dalam 200 ml air hangat kemudian menghirup aromaterapi selama 10 menit.

Natrium Klorida (NaCl) merupakan kation utama dalam cairan ekstraseluler dan memegang peranan penting pada regulasi tekanan osmotisnya, sering digunakan dalam infus dengan elektrolit lain dan Larutan irigasi adalah larutan steril, bebas pyrogen yang digunakan untuk tujuan pencucian dan pembilasan. Natrium Klorida (NaCl) secara umum digunakan untuk irigasi seperti: Irigasi pada rongga tubuh dan Jaringan atau luka. Kandungan pada nacl untuk perawatan luka: yaitu nacl di pilih sebagai cairan pembersih luka karena bersifat isotonic sehingga tidak mengganggu proses penyembuhan luka dan selain itu air saline memiliki kadar toksik yang rendah dan tidak menyebabkan reaksi alergi atau perubahan ekosistem pada kulit. Dan NaCl 0,9% juga sebagai garam yang memiliki kandungan zat yang tingkat osmotik yang tinggi untuk perawatan pada luka. Dalam Larutan irigasi NaCl 0,9% dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka dan Natrium klorida (NaCl) yang dikenal sebagai garam yaitu zat yang memiliki tingkat osmotik yang tinggi untuk perawatan pada luka.

Berdasarkan Teori NaCl 0,9% merupakan cairan pencuci luka yang fisiologi dengan cairan tubuh karena normal saline yang mengandung natrium klorida atas Na dan Cl yang memiliki komposisi sama seperti plasma darah dan dengan demikian aman bagi tubuh. NaCl juga merupakan satu-satunya cairan pencuci luka yang paling aman dan cairan pilihan untuk di gunakan hamper ke semua luka. Manfaat Normal saline atau NaCl 0,9% merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritasi, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan. Dan perawatan ini menggunakan normal saline untuk mempertahankan permukaan luka agar tetap lembab sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan migrasi jaringan epitel.

Lavender, *lavendula angustifolia* adalah tumbuhan perlu dimiliki oleh keluarga, efektif melawan Sebagian besar penyebab bakteri patogen yang ditularkan. Control rasa sakit dengan minyak esensial lavender menunjukkan bahwa efek antiseptik lavender untuk mengendalikan akut dan nyeri kronis sangat bervariasi di antara studi yang berbeda karena sifat nyeri dan metode pemberian obat. Kandungan utama dalam minyak lavender adalah linalool asetat yang mampu mengendorkan dan melemaskan system kerja urat-urat syaraf dan

otot-otot yang tegang. Linalool juga menunjukkan efek hypnotic dan anticonvulsive, karena khasiat inilah Bunga lavender sangat baik digunakan sebagai aromaterapi.

Berdasarkan Hasil literatur review yang di lakukan peneliti bahwa pada artikel pertama didapatkan bahwa penyembuhan luka episiotomi dengan menggunakan NaCl 0,9% memperlihatkan bahwa pada responden yang diberikan kompres NaCl 0,9% semuanya mengalami waktu penyembuhan yang cepat dengan kategori 100% dan tidak ada yang mengalami waktu yang lama.hal tersebut disebabkan karena NaCl 0,9% merupakan bahan yang lebih sering digunakan untuk mengatasi iritasi luka.

Berdasarkan Hasil literatur review yang di lakukan peneliti bahwa pada artikel kedua didapatkan bahwa penyembuhan pada luka episiotomi menggunakan kompres NaCl 0,9% memperlihatkan bahwa responden yang dilakukan perawatan luka perineum dengan kompres NaCl 0,9% kategori sembuh sebesar 3(30,0%).

Berdasarkan Hasil literatur review yang di lakukan peneliti bahwa pada artikel ketiga didapatkan bahwa penyembuhan pada luka episiotomi menggunakan minyak lavender memperlihatkan bahwa penyembuhan luka episiotomi penggunaan minyak lavender lebih efektif dalam penyembuhan episiotomi dimana minyak lavender membantu dalam penyembuhan luka episiotomi eksperimen dari 1 sampai hari ke 14.

Berdasarkan Hasil literatur review yang di lakukan peneliti bahwa pada artikel empat didapatkan bahwa penyembuhan pada luka episiotomi memperlihatkan bahwa pemberian aromatherapy Lavender terhadap penyembuhan luka episiotomi hanya menurunkan nyeri perineum pada ibu postpartum dimana rata-rata ibu nifas, mengalami penurunan rasa nyeri 2 skala sebanyak 7 responden, 1 skala sebanyak 8 responden dan tidak mengalami penurunan sebanyak 2 responden. dan ternyata pada pemberian aromaterapi minyak lavender ini lebih efektif terhadap penurunan nyeri perineum dari hari 1 sampai hari ke 5.

Berdasarkan Hasil literatur review yang di lakukan peneliti bahwa pada artikel kelima didapatkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan menggunakan aromaterapi minyak lavender dapat menurunkan intensitas nyeri luka jahitan perineum sebelum dan sesudah pemberian dalam 1 sampai hari ke 5. Penurunan nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi ($Z=3,77$) dengan p-value 0,001.

Berdasarkan hasil literatur review dari ke 5 artikel penelitian diatas dapat diambil bahwa penyembuhan luka episiotomi dengan menggunakan NaCl 0,9% lebih efektif cepat penyembuhannya sedangkan dengan di berikan Minyak lavender mengalami waktu penyembuhan luka episiotomi yang lama dan pada minyak lavender ini juga efektif dalam penurunan nyeri pada luka perineum.

Kesimpulan

Berdasarkan literatur review dari 5 jurnal penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perawatan terhadap penyembuhan luka episiotomi dengan menggunakan NaCl 0,9% dan Minyak Lavender memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka episiotomi dimana perbedaan pada penyembuhan luka episiotomi dengan diberikan NaCl 0,9% mengalami penyembuhan lebih cepat. Sedangkan perawatan dengan diberikan Minyak Lavender mengalami penyembuhan yang lama pada luka episiotomi dan Minyak Lavender juga efektif dalam penurunan nyeri pada luka episiotomi

Saran

1. Bagi Insitusi
Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan bagi mahasiswa dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai gambaran dan sumber tertulis atau masukkan untuk pembelajaran bagi peserta didik mengenai pengaruh perawatan dengan menggunakan NaCl 0,9% dan Minyak Lavender terhadap penyembuhan luka episiotomi.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan masukkan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan apakah ada pengaruh perawatan dengan menggunakan NaCl 0,9% dan Minyak Lavender terhadap penyembuhan luka episiotomi dengan metode penelitian yang lain. Namun dalam penelitian ini juga membutuhkan waktu yang lama untuk meneliti perbedaan pada perawatan menggunakan NaCl 0,9% dan Minyak Lavender terhadap penyembuhan luka episiotomi.

Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan, selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis.
2. Indra Dewi, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar, selaku Penguji Penguji utama, dan selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan masukkan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini dan telah membimbing dan memberikan saran dan masukkan terkait dengan nilai ataupun masalah yang terkait dengan akademik;

3. Wa Mina La Isa, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hasnita, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ratna, selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Referensi

- Baxter R, Hastings N, Law A, Glass EJ. 2017. *World Health Organization World Health Statistics*. Anim Genet. Dinkes, and Bali Provinsi. 2018.
- Hables, Reda M. 2021. "Effect of Olive Oil, Lavender Oil and Placebo on Pain Intensity and Healing of Episiotomy in Women." *Tanta Scientific Nursing Journal* 20(1): 47–63.
- Hasnita. 2018. "Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Primigravida Di Rsud." *Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Primigravida Di Rsud Kota Makassar* 12: 99–103.
- Hidayanti. 2020. "Difference between Perineum Wound Care Using Povidone Iodine 10% Compress and Natrium Chloride 0,9% Compress on Post-Partum Mother at Bayu Kuning Bandungan Semarang District."
- Kemkes RI. 2017.
- Manuntingi, Andi Ernawati, Irmayanti Irmayanti, and Ratna Ratna. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju." *Nursing Inside Community* 1(3): 96–103.
- Marbun, Uliarta. 2019. "Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ruptur Tingkat I Dan II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Turikale Maros." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(4): 385–89.
- Mayangsari, Dewi, and Desti Gita Sari. 2021. "Manfaat Aromatherapy Lavender Dan Chamomile Mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14(1): 1.
- Rahmatullah, Irfan. 2016. *9 Bulan Dibuak Penuh Cinta Dibuahi Penuh Harap Menjalani Kehamilan & Persalinan Yang Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan*. Badan Litbang Kesehatan.
- Sagita, Yona Desni, and Martina. 2020. "Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan." *Wellness and healthy magazine* 2(1):187–92.[https://wellness.journalpress.id/wellness%](https://wellness.journalpress.id/wellness%20)
- Utami, Baiq Andrita Fitria, and Umu Hani. 2017. "Perineum Pada Ibu Postpartum Antara."
- Widayani, Wiwin. 2017. "Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(3): 123.
- Widiastini, Luh Putu. 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Bogor: IN MEDIA.